

Menjaga Kearifan Lokal dalam Era Globalisasi

Rezki Sukmawati Br Surbakti

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-mail: rizkisukmawati4@gmail.com

ABSTRAK

Pada era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan internet seperti sekarang ini dapat dengan mudah mempengaruhi keberlanjutan dari kearifan lokal. Pengaruh globalisasi ini tidak jarang juga sering membuat kearifan lokal menjadi terabaikan. Oleh sebab itu kearifan lokal harus tetap dijaga dan juga dilestarikan di dalam era globalisasi ini. Banyak cara yang bisa digunakan agar kearifan lokal tetap terjaga salah satunya dengan masyarakat sendiri harus turun tangan langsung dengan mengadakan acara-acara adat kebudayaan masing-masing serta memperkenalkan nya ke dunia luar. Tujuan penelitian ini adalah untuk bagaimana pentingnya menjaga dan melestarikan kearifan lokal di tengah-tengah era globalisasi yang serba teknologi seperti sekarang ini. Seiring perkembangan zaman, tentu keadaan suatu negara semakin berubah. Apalagi di tengah era globalisasi yang mana segala arus penyebaran informasi dan kebudayaan dapat dengan mudah diakses. Globalisasi tak akan terlepas dari perkembangan teknologi yang sangat berkaitan erat dengan era society 5.0. Dalam menghadapi society 5.0, Indonesia tentu harus siap dengan segala dampak di masa mendatang. Salah satu cara untuk meminimalisir dampak negative dan mengatasi tantangan ini adalah dengan penguatan Identitas Nasional. Identitas nasional merupakan jati diri bangsa yang penting dalam mencapai tujuan negara. Artikel ini akan membahas Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi dengan metode analisis dan kajian literatur dari berbagai sumber. Kata kunci: Budaya, Era Globalisasi, Kearifan Lokal, Society 5.0, Globalisasi, Identitas Nasional

ABSTRACT

In this era of globalization, which is marked by the rapid development of technology and the internet, it can easily affect the sustainability of local wisdom. The influence of globalization often causes local wisdom to be neglected. Therefore, local wisdom must be maintained and preserved in this era of globalization. There are many ways that can be used to ensure that local wisdom is maintained, one of which is that the community itself must intervene directly by holding traditional cultural event and introducing it to the outside world. The aim of this research is to understand the importance of maintaining and preserving local wisdom in the current technological era of globalization. As time goes by, of course the situation of a country is increasingly changing. Especially in the midst of the era of globalization where all flows of information and culture can be easily accessed. Globalization will not be separated from technological developments which are of society 5.0. In facing society 5.0, Indonesia must of course be prepared for all impacts in the future. One way to minimize negative impact and overcome this challenge is to strengthen national identity. National identity is a national's identity which is important in achieving state goals. This article will discuss the urgency of strengthening national identity in facing society 5.0 in era of globalization using analysis methods and literature studies from various sources.

Keywords: Culture, Era of globalization, Local wisdom, Society 5.0, Globalization, National identity

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki banyak keanekaragaman (Alamouti, 1998), keberagaman suku, budaya, adat istiadat dan lain sebagainya (Laneman et al., 2004). Yang mana pada tiap-tiap keberagaman tersebut terdapat banyak nilai-nilai moral dan norma yang mengutamakan pelestarian kearifan lokal itu sendiri (Simpson, 1949). Dengan banyaknya keberagaman namun tetap mempunyai tujuan yang satu (Markus & Kitayama, 1991). Menjaga kearifan lokal di tengah era globalisasi akan mendapatkan banyak manfaat dan keuntungan (Caporaso et al., 2011).

Dengan melestarikan kearifan lokal di era globalisasi ini maka akan mencerminkan kepribadian masyarakat yang paham akan mempertahankan budaya, warisan (Sendonaris et al., 2003), adat istiadat, tradisi, serta nilai-nilai yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Seiring perkembangan zaman, tentu keadaan suatu negara akan semakin berkembang. Perubahan akan terjadi di segala aspek kehidupan baik di bidang politik, ekonomi, mau pun sosial budaya. Salah satu fenomena yang tidak dapat dihindari adalah globalisasi. Globalisasi merupakan proses penyebaran komponen – komponen baru dapat berupa kebudayaan, informasi, serta teknologi (Tahir, 2016).

Dalam keberlanjutan kearifan lokal globalisasi memiliki peran penting (Elshire et al., 2011). Karena globalisasi ini sendiri adalah proses integritas ekonomi, social dan politik yang terjadi di tiap penjuru dunia (Sung et al., 2021). Globalisasi memungkinkan pertukaran budaya antar berbagai daerah bahkan negara. Selain itu, globalisasi juga membawa dampak positif bagi kemajuan teknologi dan jaringan internet yang mudah untuk di akses (Blommaert, 2010), dengan adanya kemajuan teknologi ini akan dapat dengan mudah mempermudah untuk mengetahui budaya dan adat-istiadat yang ada di daerah atau bahkan di negara lain (Andoni et al., 2019). Namun tidak jarang juga pengaruh teknologi pada kearifan lokal ini juga mempengaruhi gaya hidup dari masyarakat (Lambin & Meyfroidt, 2011), seperti halnya banyaknya masyarakat Indonesia yang bergaya hidup kebarat-baratan.

Di era globalisasi yang berkembang pesat, banyak cara atau upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan kearifan lokal (Dreher, 2006), seperti memperkenalkan budaya lokal ke dunia luar atau bahkan internasional (Dreher, 2006), menjaga kelestarian lokal melalui pendidikan, mengajak, memotivasi (Hulme, 2009), dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan kearifan lokal khususnya di daerah masing-masing dalam perkembangan era globalisasi (Eiraku et al., 2011). Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan kearifan lokal lambat laun akan mampu memberikan respon positif terhadap dampak global.

Indonesia harus mampu menghadapi era society 5.0 seiring berkembangnya zaman. Tidak menutup kemungkinan society 5.0 akan diterapkan Indonesia di segala bidang terutama di bidang ekonomi dan Pendidikan. Kecanggihan teknologi Jurnal Kalacakra, diharapkan dikuasai penuh dan dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas hidup berkelanjutan. Mengacu pada hal ini, tentu akan timbul dampak – dampak sosiologis yang bisa mengancam identitas bangsa Indonesia sendiri. Budaya serta adat istiadat yang ada perlahan – lahan akan semakin hilang dari peradaban masyarakat Indonesia karena digantikan dengan teknologi yang lebih modern. Hal ini tentu mampu menggerus identitas nasional bangsa.

Kearifan lokal yang disebut juga Lokal Wisdom dan atau Lokal Genius adalah istilah yang dipopulerkan oleh Quaritch Wales. Menurut Rahyono, kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang didapatkan melalui pengalaman dalam masyarakat. Kearifan lokal berasal dari produk budaya masa lalu yang terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat ataupun kondisi geografis dalam arti luas. Sebagai kekayaan budaya lokal, kearifan lokal

mengandung kebijakan hidup atau pandangan hidup (way of life) yang mengakomodasikan kebijakan dan kearifan hidup.

Identitas nasional adalah sebuah ciri khas yang dapat dijadikan pembanding atau pembeda suatu bangsa. Identitas nasional meliputi adat istiadat, kebudayaan, serta simbol-simbol negara seperti UUD 1945 serta Bendera Merah Putih. Identitas nasional merupakan local genius yang mampu menghadapi pengaruh budaya asing di era globalisasi (Astawa, 2017). Identitas nasional dapat dimaknai sebagai pandangan hidup serta jati diri bangsa yang bersifat dinamis agar tercapainya cita – cita dan tujuan negara. Di tengah globalisasi dan perkembangan society 5,0 ini lah identitas nasional menjadi hal yang penting untuk tetap bertahan dan tidak mudah goyah dengan tantangan zaman.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Harirah et al., 2021) Menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul *Melacak Eksistensi Kearifan Lokal Dalam Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Siak Di Era Globalisasi* ia menyatakan bahwa peran Kearifan lokal dianggap kuno dan tidak menarik menyebabkan tidak banyak daerah yang mengembangkan pariwisata berbasis kearifan lokal. Terlebih dalam era globalisasi, kekhawatiran akan pudarnya kearifan lokal yang dikelilingi oleh budaya barat menjadi tantangan tersendiri bagi eksistensi kearifan lokal.

Kemudian menurut (Kartikawangi, 2018) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul *Kearifan Lokal dalam Implementasi Cause Related Marketing untuk Keberlanjutan Bisnis* menyatakan bahwa mplementasi yang tepat dalam hal kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan merek dan untuk mengatasi hambatan antar budaya adalah tantangan utama dalam pemasaran global. Pandangan para ahli mengenai pentingnya menjaga kearifan lokal dalam era globalisasi: Julianty (2022) menekankan bahwa globalisasi membawa perubahan signifikan terhadap budaya dan tradisi lokal, yang dapat mengancam keberadaannya. Oleh karena itu, penting untuk membangun kesadaran dan kebanggaan terhadap identitas lokal melalui pelestarian budaya dan tradisi yang terancam punah.

Menjaga kearifan lokal dalam era globalisasi memerlukan upaya kolaboratif antara berbagai pihak, termasuk pendidikan yang efektif untuk generasi muda. Para ahli sepakat bahwa kearifan lokal harus dilestarikan tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai bagian integral dari identitas nasional yang harus diperkuat di tengah tantangan globalisasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah dengan studi literatur dari berbagai sumber baik skripsi, jurnal, dan laporan yang sudah ada sebelumnya. Teknik pengumpulan data dalam artikel ini adalah dengan analisis terhadap literatur, buku – buku, kajian ilmiah, artikel ilmiah serta dari berbagai sumber ilmiah yang memiliki keterkaitan erat dengan materi yang dibahas.

Globalisasi adalah proses integrasi dan interaksi antara individu, perusahaan, dan negara yang melintasi batas-batas geografis dan budaya. Selama beberapa dekade terakhir, fenomena ini telah mempercepat pertukaran informasi, budaya, dan teknologi di seluruh dunia. Meskipun globalisasi menawarkan berbagai manfaat, seperti akses yang lebih luas ke produk dan ide, dampaknya terhadap kearifan lokal—pengetahuan, praktik, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat lokal—juga patut diperhatikan

Dalam era yang didominasi oleh kemajuan teknologi dan globalisasi, tak jarang kita hanya terfokus pada perubahan yang cepat dan tren modern. Padahal, tidak kalah penting juga untuk mempertimbangkan isu-isu sosial budaya yang mendasar, mengenang

pengalaman pribadi, menghubungkannya dengan memori kolektif, dan menjembatani pemahaman antara masa kini dengan perkembangan masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu urgensi terkait pengutan identitas nasional dalam menghadapi society 5.0 adalah untuk tetap menjaga kearifan lokal di tengah derasnya arus internasional dan kemajuan teknologi. Sebagai warga dari sebuah negara, menjaga keutuhan negara menjadi sebuah kewajiban. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, juga globalisasi yang semakin meluas, menyebabkan ancaman bagi identitas negara. Sebagai warga negara yang baik tentunya menjaga kearifan lokal adalah bagian dari kewajibannya. Kearifan lokal menurut (Wibowo, 2015) merupakan identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri.

Ciri-Ciri Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah istilah yang mengacu pada kearifan dan pengetahuan tradisional yang ada di suatu wilayah atau budaya (Guillemin et al., 1993). Ciri-ciri kearifan lokal dapat berbeda-beda pada suatu masyarakat atau daerah tertentu, namun secara umum memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bertahan dari Gempuran Budaya Asing

Setiap daerah dan negara memiliki adat dan budaya yang berbeda. Berbeda dengan negara kita yang menghargai dan melestarikan adat dan tradisinya, banyak orang asing yang melupakan adat dan tradisi nenek moyangnya. Generasi saat ini, terutama kaum milenial, lebih memilih untuk menjalani gaya hidup yang bebas dan modern tanpa mengikuti adat istiadat yang ketinggalan zaman. Apalagi, budaya asing lambat laun menyusup ke berbagai daerah di Indonesia dari waktu ke waktu. Indonesia, di sisi lain, kaya akan kearifan lokal yang menunjukkan prinsip-prinsip budaya yang kuat. Nilai-nilai budaya ini telah teruji oleh waktu, bertahan selama beberapa tahun atau bahkan berabad-abad, menjadikannya sangat dihormati oleh penduduk setempat.

2. Memiliki Kemampuan Mengakomodasi Budaya yang Berasal dari Luar

Menghindari masuknya budaya asing ke Indonesia merupakan tantangan yang cukup berat saat ini. Di era globalisasi ini, di mana segala sesuatu dapat terhubung dengan mulus dalam sekejap. Penyebaran cepat fenomena budaya asing sering terjadi melalui platform populer seperti YouTube, TV, Instagram, TikTok, dan saluran sosial lainnya. Berkat kemajuan teknologi tersebut, budaya asing masuk ke Indonesia dengan mudah. Namun demikian, kearifan lokal berdiri sendiri karena memiliki daya adaptasi yang luar biasa, sehingga dapat berbaur secara harmonis tanpa merusak fondasi kepercayaan yang sudah ada sebelumnya. Merusak kepercayaan yang telah dibangun secara turun-temurun, budaya asing hanya bisa menjadi iseng sesaat ketimbang menggantikan budaya leluhur yang sudah mengakar. Mampu Mengintegrasikan Budaya Asing ke Dalam Budaya Asli di Indonesia.

3. Mampu Mengendalikan Budaya Asing yang Masuk

Menerima budaya asing bukanlah sesuatu yang dapat ditolak secara mudah. Namun, pada sisi lain, kearifan lokal yang merupakan bagian dari adat dan budaya asli juga

memiliki akar yang begitu kuat di masyarakat, sehingga sulit untuk menghilangkannya. Alih-alih menghilang dan digantikan oleh budaya asing, kepercayaan pada kearifan lokal menjadi lebih kokoh, sehingga kita mampu mengendalikan pengaruh budaya asing yang masuk. Selain itu, kita juga dapat dengan mudah menyaring budaya asing yang diterima. Dengan kata lain, kita dapat menentukan budaya asing mana yang dapat diterima di Indonesia, dan mana yang memiliki nilai buruk. Memberi Arah pada Perkembangan Budaya di Masyarakat Kearifan lokal yang telah menjadi keyakinan masyarakat selama bertahun-tahun akan secara tak terelakkan mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Seiring berjalannya waktu, kearifan lokal yang telah ada selama puluhan tahun menjadi pegangan dan panduan yang dipegang oleh masyarakat setempat. Sehingga, ketika menghadapi situasi apapun, masyarakat akan merujuk pada kearifan lokal sebagai landasan sebelum mengambil keputusan atau bertindak.

Era globalisasi

Era globalisasi adalah fenomena perubahan yang meresap di seluruh dunia, dan dampaknya sangat luas meliputi berbagai aspek kehidupan manusia dari berbagai lapisan masyarakat (Christmann & Taylor, 2001). Fenomena ini meliputi ekonomi, sosial, politik, teknologi, lingkungan, budaya, dan lain-lain. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi pemicu perubahan dalam pola perilaku konsumsi masyarakat (Hobfoll, 2001).

1. Dampak Positif Globalisasi

Era globalisasi adalah fenomena yang tak bisa dihindari, dampaknya dirasakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Meski begitu, ada banyak dampak positif globalisasi yang memberi manfaat bagi masyarakat. Beberapa dampak positif tersebut di antaranya adalah:

a. Mendorong Kemajuan Teknologi

Globalisasi mendorong pertukaran teknologi antara negara maju, negara berkembang, dan bahkan negara yang kurang berkembang. Akibatnya, masyarakat dapat dengan lebih mudah menikmati berbagai produk teknologi terbaru yang membantu mempermudah berbagai aktivitas sehari-hari. Manfaat dari kemajuan teknologi ini dapat dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Teknologi telah membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Selain itu, berbagai perangkat canggih dan mutakhir juga mendukung kelancaran aktivitas bisnis dengan cara yang efektif dan efisien.

b. Mudah Akses Informasi dan Berkomunikasi

Pada era globalisasi, informasi dari berbagai belahan dunia dapat diakses dengan mudah oleh banyak orang. Jarak bukan lagi menjadi penghalang untuk mendapatkan informasi. Selain itu, komunikasi juga menjadi lebih praktis. Selain komunikasi suara, ada opsi untuk berkomunikasi dengan lebih nyaman melalui video.

c. Hubungan Kerja Sama Global yang Terbuka Lebar

Globalisasi adalah proses yang berdampak positif pada peningkatan hubungan kerja sama antara negara-negara. Kerja sama ini melampaui batas regional dan melibatkan negara-negara yang berjauhan. Globalisasi memungkinkan terjalinnya hubungan kerja sama dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

d. Pengayaan Budaya

Pertukaran budaya yang terjadi akibat globalisasi memperkaya budaya lokal dengan elemen-elemen baru, mendorong masyarakat untuk menghargai keragaman budaya baik lokal maupun global.

e. Meningkatkan Kerja Sama Internasional

Globalisasi memperkuat kerja sama antar negara dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, dan sosial, sehingga menciptakan hubungan yang lebih baik antara bangsa-bangsa. Secara keseluruhan, meskipun globalisasi memiliki tantangan tersendiri, dampak positifnya dapat memberikan peluang besar bagi kemajuan masyarakat dan negara jika dikelola dengan baik.

2. Dampak Negatif Globalisasi

Diantara banyak dampak positif dari era globalisasi, berikut merupakan beberapa dampak negatif dari era globalisasi:

a. Pola Hidup Konsumtif yang Berlebihan

Di era globalisasi, masyarakat dihadapkan pada beragam pilihan dan kemudahan akses ke berbagai barang dan jasa. Namun, dampak negatifnya adalah munculnya pola hidup konsumtif yang berlebihan dan tidak terkendali. Akibatnya, pemenuhan kebutuhan yang seharusnya mencukupi menjadi berlebihan dan memicu perilaku boros dan pemborosan.

b. Individualisme

Kemudahan akses informasi dan teknologi sering kali membuat orang merasa tidak memerlukan interaksi sosial, sehingga sikap individualistik meningkat. Hal ini berisiko mengurangi rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama, serta melemahkan semangat gotong-royong dalam masyarakat.

c. Penyebaran Penyakit dan Bencana Alam

Globalisasi juga memiliki potensi untuk mempercepat penyebaran penyakit, terutama karena adanya perjalanan yang lebih mudah dan cepat antar negara. Selain itu, bencana alam seperti banjir, gempa bumi, dan tsunami juga dapat menyebar dengan lebih cepat dan mempengaruhi lebih banyak negara karena adanya konektivitas global yang semakin tinggi.

d. Memudarnya Nilai Sosial

Budaya asing yang masuk ke dalam masyarakat dapat menyebabkan hilangnya nilai-nilai tradisional dan sosial. Semangat gotong-royong, kepedulian, dan kesetiakawanan sosial mulai memudar seiring dengan meningkatnya pola pikir konsumerisme dan hedonisme.

e. Ancaman Budaya Globalisasi

Budaya tingkat lokal berpotensi mengancam kelangsungan budaya lokal, terutama budaya tradisional. Budaya lokal mungkin mengalami marginalisasi oleh pengaruh budaya asing yang masuk ke dalam masyarakat dan menjadi lebih dominan. Fenomena ini dapat mengurangi rasa kebanggaan dan identitas masyarakat terhadap budaya mereka sendiri.

f. Menyempitnya Lapangan Pekerjaan

Globalisasi juga menyebabkan persaingan di pasar kerja semakin ketat, dengan masuknya tenaga kerja asing. Hal ini mengurangi kesempatan kerja bagi tenaga

kerja lokal, membuat mereka harus bersaing di pasar yang semakin sempit. Secara keseluruhan, meskipun globalisasi menawarkan banyak peluang, dampak negatifnya perlu dikelola dengan baik agar tidak merugikan masyarakat secara keseluruhan.

g. Persaingan Bisnis yang Tidak Sehat

Globalisasi di sektor ekonomi juga berpotensi menciptakan persaingan bisnis yang tidak sehat, terutama bagi negaranegara kecil yang kesulitan bersaing dengan perusahaan besar dan kuat dari negara maju. Fenomena ini berisiko menyebabkan monopoli pasar dan menurunkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan.

KESIMPULAN

Dampak globalisasi terhadap kearifan lokal adalah fenomena yang kompleks dan multidimensional. Sementara globalisasi dapat membawa manfaat seperti peningkatan akses ke pengetahuan dan peluang untuk menunjukkan budaya kepada dunia, ia juga dapat mengancam kearifan lokal melalui erosi tradisi dan komodifikasi budaya. Untuk melestarikan kearifan lokal di era global, penting bagi komunitas dan pembuat kebijakan untuk menemukan keseimbangan yang memungkinkan pengembangan global tanpa mengorbankan nilai-nilai dan tradisi yang unik. Pendekatan yang sensitif dan berkelanjutan dapat membantu memastikan bahwa kearifan lokal tetap hidup dan relevan di dunia yang semakin terhubung. Globalisasi membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, dengan dampak positif yang mencakup peningkatan kualitas hidup dan akses terhadap informasi serta teknologi. Namun, dampak negatif seperti pola hidup konsumtif, individualisme, kesenjangan sosial, dan kerusakan lingkungan juga perlu diwaspadai. Oleh karena itu, penting untuk mengelola globalisasi dengan bijaksana agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas tanpa mengorbankan nilai-nilai lokal dan keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, Saputra, et al. "PENTINGNYA KEBERLANJUTAN KEARIFAN LOKAL DALAM ERA GLOBALISASI." *El-Hekam* 7.1 (2023): 126-138.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Pedoman Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hurlock, E. B. (2011). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). Layanan Sosial Lanjut Usia Berbasis Keluarga dan Komunitas. Jakarta: Kemensos RI.
- Maryam, R. S., Ekasari, M. F., Rosidawati, & Jubaedi, A. (2012). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika.
- Nugroho, W. (2014). Keperawatan Gerontik dan Geriatrik. Jakarta: EGC.
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2016). Public Health Nursing: Population-Centered Health Care in the Community. St. Louis: Elsevier.
- Tahir, R. (2016). Dampak Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Kelestarian Bahasa Wotu di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Retrieved from unismuh.ac.id: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upl_oad/6709-Full_Text.pdf.
- Werdiningsih, E. (2018). Menumbuhkan rasa bangga generasi muda terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan internasional. *Likhitaprajna*, 18(2), 20-25.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan nasionalisme generasi muda di Era Globalisasi. *Populika*, 7(1), 12-21

World Health Organization. (2015). *World Report on Ageing and Health*. Geneva: WHO.
Zulfa, Aulia, and Fatma Ulfatun Najicha. "Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi." *Jurnal Kalacakra* 3.2 (2022): 65-71.